

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemik Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute resipiratory syndrome coronavirus2* atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus bias any-a menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Resipiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, *et al.*, 2020). Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post, 2020).

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan seperti belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah serta bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus

dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemik Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 (Yaumi, 2018).

Sistem *e-learning* bukan lagi sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau di pedesaan. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan (Hartanto, 2016).

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan *e-learning* (Hikam, 2020).

Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani dkk, 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone (handphone)*, komputer atau laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis *e-learning* tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh sebagian orangtua murid di SD Negeri 1 Karangmangu.

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pebelajar dan pembelajar. Pada pembelajaran ini pelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar (Salma dkk, 2013 :105 dalam Briliannur 2020)

Alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pebelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar (Briliannur, 2020).

Kesulitan guru saat melakukan pengajaran jarak jauh memiliki beberapa kendala seperti guru kesulitan dalam mengelola PJJ dan cenderung focus pada

penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah (Kemendikbud, 2020).

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi. Penerapan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring pada awalnya menimbulkan kendala-kendala (Taradisa, 2020).

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak

Jauh (PJJ). Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah. Selain itu, pelaksanaan program belajar dari rumah memerlukan media sebagai sarana pendukung pembelajaran seperti laptop, telepon pintar, televisi, dan tentunya jaringan internet sementara tidak semua siswa atau orang tua siswa memiliki fasilitas tersebut.

Permasalahan lain muncul dari pihak orang tua. Sebagaimana diketahui bahwasanya pembelajaran dari rumah untuk jenjang sekolah dasar memerlukan bimbingan dari orang tua, di sini orang tua berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh guru, otomatis dalam hal ini diperlukan peran orang tua agar program belajar dari rumah dapat berhasil. Permasalahan tersebut akan sangat terasa pada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pedesaan seperti halnya yang terjadi di kecamatan Purwojati.

Pada survei awal penelitian di SD Negeri 1 Karangmangu ditemukan bahwa guru tampaknya memiliki kesulitan yang cukup serius pada pembelajaran berbasis *online* yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai

upaya dalam pencegahan penyebaran penyakit Covid-19. diketahui bahwa guru merasa bingung menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *online*. Pembelajaran yang dilakukanpun hanya sebatas memberikan materi dan soal yang terdapat pada buku paket ataupun buku pendamping dengan cara difoto atau menginformasikan halamannya saja tanpa interaksi lebih lanjut berupa penjelasan mengenai materi tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, setidaknya ada 3 aspek yang menjadi fokus pengamatan pada proses pembelajaran berbasis online yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih mendalam mengenai Analisis Kesulitan Guru SD Negeri 1 Karangmangu Terhadap Penerapan Program Belajar Dari Rumah. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja kesulitan yang di alami oleh guru ketika melakukan pembelajaran jarak jauh dan dapat mengatasi masalah yang di hadapi oleh guru ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Karena guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan oleh karena itu guru harus selalu menjadi peran utama dalam suatu proses pembelajaran baik itu secara daring ataupun secara tatap muka langsung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran secara daring dan apa saja hambatan yang di alami oleh guru karena dalam proses pembelajaran secara online pasti akan di hadapkan dengan kesulitan-kesulitan yang tidak terduga baik itu masalah yang besar ataupun kecil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan guru SD Negeri I Karangmangu dalam menerapkan program belajar dari rumah?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru SD Negeri 1 Karangmangu dalam menerapkan program belajar dari rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan guru SD Negeri I Karangmangu dalam menerapkan program belajar dari rumah
2. Mengetahui cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru SD Negeri 1 Karangmangu dalam menerapkan program belajar dari rumah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dibidang pendidikan mengenai kesulitan guru dimasa pandemik Covid-19 seperti saat ini.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kesulitan guru dimasa pandemik Covid-19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai kesulitan guru dimasa pandemik Covid-19.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan mengenai kesulitan guru dimasa pandemik Covid-19.